

**Perkembangan Kesenian Marawis di Madrasah Al-Istiqomah
Tahun 2015 -2019**

Dina Oktaviani, Aam Abdillah
Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: oktavianidina16@gmail.com, aamabdillah@uinsgd.ac.id

Abstract

Art is something that comes out of human hands, both in the form of sound and work. In this study the author will discuss the history of Marawis art at Madrasa Al-Istiqomah, with the development of the Marawis era at Madrasahs developing according to the demands of the times. Marawis in Madrasahs is one that still maintains Marawis art, competing with the times which have not lost the characteristics of the Marawis art itself. The method used in this study is the historical historical method which consists of heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of the study show that the Marawis art was originally used for Islamic celebrations and major events, now Marawis is also used in weddings, circumcisions, birthday celebrations for madrasahs, Islamic boarding schools or institutions, even in competitions in arts festivals.

Keywords: *Development, Art, Marawis, Madrasah Al-Istiqomah*

Abstrak

Kesenian merupakan suatu hal yang keluar dari tangan manusia baik berupa suara maupun hasil karya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas terkait sejarah kesenian Marawis di Madrasah Al-Istiqomah, dengan perkembangan zaman Marawis di Madrasah berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Marawis di Madrasah merupakan salah satu yang masih mempertahankan kesenian Marawis, bersaing dengan perkembangan zaman yang mana tidak menghilangkan ciri khas dari kesenian Marawis itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode history sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpetasidan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Marawis yang awalnya dipergunakan untuk syiar dan acara besar Islam, sekarang ini Marawis juga

dipergunakan dalam acara pernikahan, khitanan, perayaan ulang tahun madrasah, pesantren atau institusi-institusi bahkan di perlombaan dalam festival-festival kesenian.

Kata kunci: *Perkembangan, Kesenian, Marawis, Madrasah Al-Istiqomah*

Pendahuluan

Peradaban Islam mulai muncul dipermukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara Peradaban orang-orang Arab dengan berbagai macam Peradaban penduduk serta percampuran beberapa tradisi Kebudayaan di bawah naungan Islam. Awalnya Islam tidak memerlukan sesuatu bentuk kesenian, tetapi dengan berjalannya sang waktu, kaum Muslim dari beraneka ragam telah mewujudkan karya-karya yang bernilai yang mana seni sebagai pelantara pengungkapan pandangan hidupnya yang khas.¹ Dengan mengenal kesenian para pendahulu menghasilkan banyaknya karya dari zaman dulu yang mana hingga sekarang dapat kita lihat hasilnya mulai dari seni bangunan, lukisan, arsitektur, musik, kaligrafi maupun seni rupa. Mereka membangun bentuk-bentuk seni yang kaya akan perspektif kesadaran nilai Islam dan secara perlahan tapi pasti mereka mengembangkan gaya mereka sendiri serta memandukan yang asli dalam kesenian.

Sikap kerohaniah kaum Muslim nampak pada setiap kegiatan kebudayaan, termasuk kesenian dan kerajinan. Kaum Muslim berusaha menampilkan cita keesaan Tuhan dalam karya seni ataupun keseniannya.² Dengan demikian jika melihat suatu karya yang mencirikan keesaan kita dapat berpikir bahwasannya itu ciptaan suatu tangan manusia yang ingin mengekspresikan lewat kesenian yang ia ciptakan.

Dalam Dictionary of Sociology and Related Science, dijelaskan bahwa keindahan adalah *The believed capacity of any object to satisfy a human desire. The quality of any object cause it to be of interest to an individual or of a group* yang artinya kemampuan yang dianggap ada pada suatu benda yang dapat memuaskan keinginan manusia, sifat dari suatu benda yang menarik minat

¹ Jabbar Beg, Muhammad Abdul. 1988. *Seni di dalam Peradaban Islam*. Bandung : Penerbit Pustaka. hlm 1

² *Ibid* hlm. 3-5

seseorang atau suatu kelompok³. Dapat disimpulkan kesenian atau seni sebagai suatu karya dari tangan manusia yang didalamnya mengandung keindahan dan dapat ditumpahkan melalui ekspresi suatu karya masyarakat atau orang minati. Dari banyaknya kesenian disini penulis akan membahas terkait Marawis, yang mana salah satu alat musik tradisional. Menurut Hasbullah, musik dalam suatu masyarakat dapat menghasilkan suatu musik yang berbeda dengan masyarakat lain, karena suatu musik itu merupakan hasil dari budaya. Maka setiap orang akan menghasilkan musik yang berbeda pula⁴.

Marawis merupakan jenis alat yang bertemakan religi, yang mana biasanya diiringi untuk mengiringi sholawat serta pujian kepada Allah SWT ataupun kepada Rasulullah SAW. Dalam Marawis juga dikenal istilah Ngepang yang artinya berbalasan memukul dan mengangkat, selain untuk menggiring acara akibat dari perkembangan zaman ini Marawis hadir dalam acara hajatan seperti sunatan dan pengiring perkawinan marawis juga kerap dipentaskan dalam acara-acara seni budaya islam.

Berbicara mengenai marawis di Indonesia pada masa lalu, terdapat beberapa madrasah, pesantren, sekolah, komunitas, dan lainnya yang masih melestarikan kesenian marawis sampai saat ini. Ketertarikan penulis meneliti ini dikarenakan tertarik meneliti dari Madrasah Al-Istiqomah sendiri, yang mana di daerah Sekemala tidak banyaknya madrasah yang mana masih benar-benar aktif dalam pengajaran maupun dalam keseniannya sendiri. Tidak mengatakan bahwasannya tidak terdapat madrasah yang aktif hanya saja di daerah Sekemala memang tidak banyak yang benar-benar menekuni alat musik tradisional marawis dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar terkait cara memainkannya di tambah makin banyaknya seni musik modern yang membuat marawis tersisihkan. yang masih melestarikan kesenian marawis hingga saat ini salah satunya Marawis di Madrasah Al-Istiqomah. Marawis di madrasah Al-Istiqomah berdiri pada tahun 2014 yang mana dari setiap tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan adanya fakta dan data penulis memilih penelitian yang berjudul "*Sejarah Perkembangan Kesenian Marawis di Madrasah Al-Istiqomah tahun 2015-2019*". Terkait periode yang dipilih penulis menganalisis dari tahun ke tahun di mana madrasah Al-Istiqomah mengalami masa kejayaan dan masa kemunduran dengan demikian dipilihlah periode berikut.

³ Jurnal Hunafa oleh M. Asy'ari "*Islam dan Seni*" Pada Vol. 4, No 2, Juni 2007. hlm 170

⁴ Moeflich Hasbullah. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka. hlm. 272.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan diuraikan dengan memakai metode Historis. Metode sejarah merupakan suatu proses untuk menguji, dan menyelidiki kebenaran rekaman sejarah, dan peninggalan-peninggalan di masa lampau dengan menganalisa secara kritis terhadap data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita yang dapat dipercaya.

Dalam Metode Sejarah terdapat empat metode yang terdiri dari Heuristik (pengumpulan sumber), Kritik (pembuktian) yang terdiri dari kritik Ekstern dan kritik Intern, Interpretasi (penafsiran) dan Historiografi (penulisan).

Langkah pertama yang digunakan dalam penelitian ini penulis mencari buku terkait Marawis ataupun Perkembangan dari Kesenian Marawis itu sendiri, selanjutnya penulis terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan para tokoh utama yang terlibat, merasakan, mengalami, mendengar ataupun melihat dalam perkembangan kesenian Marawis di Madrasah Al-Istiqomah. Setelah terkumpulnya data yang dapat membantu dalam penyelesaian topik yang diteliti, langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan mana sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber data dari penulisan ini didapat dari buku, artikel maupun jurnal yang ada di internet terkait Kesenian Marawis.

Langkah kedua yaitu melakukan Kritik dalam dunia penelitian disebut dengan pengolahan atau analisa data. Kritik dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik Ekstern yaitu menguji otentitas atau keaslian sumber, disini penulis mencermati jenis informasi yang diberikan oleh pelau yang dibandingkan dengan tokoh lainnya selain itu dalam sumber tulis penulis mencermati dari jenis kertas, sampul, tulisan, dan gaya bahasa. Sedangkan untuk kritik intern ini merupakan menguji kredibilitas atau kebenaran data dari sumber.

Langkah ketiga dilakukan Interpretasi, untuk tahap ini penulis lebih banyak menghubungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi Pustaka dan penggabungan sumber yang setema atau sesubtema.

Langkah keempat, *Historiografi* merupakan rekaman tentang segala hal yang dicatat ketika melakukan semua tahap dimulai dari heuristik dengan mengumpulkan semua bahan penelitian, setelah itu mengkritik bahan guna mendapatkan sumber yang kredibel, dilanjutkan dengan penafsiran atau interpretasi yang menganalisa sumber dan memantapkan teori, pada tahapan

Historiografi ini penulis memerlukan Imajinasi untuk merangkai menjadi sebuah karya ilmiah yang sifatnya kronologis yang sesuai dengan data yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Munculnya Musik Marawis

Pada abad ke-12 dan 13 penyebaran Islam sudah menyebar di Nusantara. Melalui syair Islam yang dibawakan oleh para da'i Timur Tengah yang ternyata bisa diterima dengan baik oleh masyarakat pribumi dengan alasan syair Islam tersebut mampu bertransformasi dengan budaya setempat. Nilai-nilai Islam yang dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi sosial kultur setempat, misalkan dalam pertunjukan wayang kulit contohnya yang dikemas dengan kisah dan ajaran bernafaskan Islam yang disampaikan dalam bentuk hiburan yang saat itu digemari oleh masyarakat Nusantara.⁵

Demikian juga dengan alat musik rebana dalam syair-syairnya. Masyarakat yang ketika itu menyukai nyanyian ternyata menyukai kesenian rebana yang pada akhirnya ikut melantunkan syair yang bernafaskan ajaran Islam itu hingga sampai sekarang hiburan sejenis rebana masih menghiasi kegiatan peringatan hari besar Islam misalkan dalam acara tasyakuran, penyambutan tamu penting seperti halnya yang dikenal dalam masyarakat Betawi kesenian marawis adalah salah satu bukti nyata dalam bentuk kesenian Islam dengan menggunakan rebana.

Marawis merupakan gabungan antara kesenian Timur Tengah dan Betawi yang sangat kental dengan warna keagamaan, itu tercermin dalam berbagai lirik lagu yang dibawakan seperti ungkapan sholawat sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Shallallahu alaihi wasallam dan Pujian-pujian ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta.⁶ Di Indonesia kesenian marawis pertama kali dibawa oleh para ulama-ulama Hadramaut atau Yaman yang ingin berdakwah, untuk pertama kalinya kesenian marawis ini dipentaskan di Madura pada tahun 1892. Selain di Kota Madura marawis ini terus berkembang khususnya pada daerah-daerah yang banyak di diami oleh warga keturunan Arab.⁷

⁵ Muftisany, Hafidz. 2021. *Ensiklopedia Islam (Mengenal Rebana hingga Misteri harta karun)*. Intera. hlm 1

⁶ *Ibid.* hlm 4

⁷ Abidin, Rahman. 2020. *Perdagangan antarpulau melahirkan Kampung warisan Budaya ditepian Sungai Kapitan dan Al-Munawar*. Lakeisha. hlm 80-81

Latar Belakang Munculnya Marawis di Madrasah Al-Istiqomah

Madrasah berasal dari kata “darasa” yang artinya tempat duduk untuk belajar. Munculnya madrasah di Indonesia, dapat dikatakan terdapat 2 faktor yang pertama adalah dengan adanya gerakan pembaharuan islam di wilayah Timur Tengah dan Mesir. Di mana banyaknya pelajar Indonesia yang belajar lalu kembali membawa semangat pembaharuan ke tanah air. Kedua, respon dari kebijakan pemerintah belanda yang menjajah indonesia kala itu⁸. Madrasah merupakan tahap ketiga dari perkembangan sejarah pendidikan Islam dari urutan pertama yaitu masjid, tahap kedua Masjid-khan dan kemudian madrasah” (Asari: 1994:45).

Awal perkembangannya mesjid digunakan sebagai tempat sholat saja, akan tetapi selain fungsinya sebagai tempat ibadah dahulu mesjid juga digunakan sebagai lembaga pengajaran, rumah pengadilan, aula pertemuan dan penyambutan duta (Maksum, 1999:54). Sebelum lahirnya madrasah, masjid merupakan tempat yang umum yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan semua kegiatan tersebut.

Pada tahun 1985 Madrasah Al-Istiqomah memulai lembaga pengajaran yang awalnya di lakukan di Masjid, memulai berbagai kegiatan pembelajaran mengajar terhadap anak-anak maupun remaja. Meskipun tidak cukup banyak yang belajar tapi seiring dengan kekhawatiran para orang tua terhadap anaknya yang kurang pemahaman akan agama, dari situlah mulai banyak yang berdatangan untuk mengaji dan belajar di Madrasah Al-Istiqomah. Ust. Ahdy Radliyan Tamimy, S. Pd. I merupakan mandiri dari ide mengadakannya Lembaga pengajaran tersebut yang di lakukan di Gg. Mandiri Sekemala RT 03, RW 11 Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung.⁹ Dengan hadirnya Madrasah Al-Istiqomah mulailah di berbagai tempat mendirikan Madrasah.

Pada tahun 2016 pendiri dari Madrasah Al-Istiqomah mendirikan asrama dan Mesjid yang berdampingan.¹⁰ Mulai banyaknya yang mengaji, dengan bertransformasi dari mesjid ke Madrasah itu mempermudah pengajaran dan mempermudah dalam latihan kesenian yang memang sudah cukup lama di tekuni di Madrasah Al-Istiqomah sendiri.

⁸ Drajat, Manpan "Sejarah Madrasah di Indonesia" Pada Vol, 1 No. 1. January 2018. STAI Purwakarta. hlm.200

⁹ Millah Maryam As-Sa'idan. Wawancara. Dilakukan pada sabtu, 19 November 2022. Pukul 11:17

¹⁰ Millah Maryam As-Sa'idah. *ibid*..... pukul 11:17

Kesenian Marawis sudah ada sejak lama di Madrasah Al-Istiqomah hanya saja tidak dari awal didirikannya langsung ada, dahulu di Madrasah hanya terdapat kesenian Qosidah saja. Bukan hanya di Madrasah Al-Istiqomah saja Qosidah menjadi kesenian tertua tetapi memang nyatanya kesenian Qosidah telah ada sebelum Islam datang tidak heran jadi Qosidah lebih dulu ada di Madrasah ataupun di Nusantara ketimbang Kesenian Marawis. Namun dengan beriringnya perkembangan zaman dan teknologi di tambahkan lah kesenian di Madrasah Al-Istiqomah yaitu kesenian Marawis, tepatnya Kesenian Marawis ada pada tahun 2014.¹¹ Dengan berkembangnya zaman dan bertambahnya kepengurusan di Madrasah dapat mempermudah kegiatan kesenian yang ada di dalam maupun di luar Madrasah.

Pertunjukan Kesenian Marawis di Madrasah Al-Istiqomah

Pertunjukan Marawis Al-Istiqomah dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pertunjukan yang di lakukan di dalam mesjid dan pertunjukan yang di lakukan di luar mesjid. Pertunjukan yang di lakukan di dalam Mesjid biasanya hanya menggunakan alat marawis saja yang mana dilakukan dengan kekeluargaan dengan tidak mengundang banyak orang kecuali anak-anak, remaja, pengurus dan masyarakat sekitaran Madrasah yang hadir di dalamnya. Sedangkan pertunjukan yang di lakukan di luar Mesjid tidak seformal yang di lakukan di dalam mesjid seperti di luar terkadang dapat di tambahkan dengan alat musik lain, yang mana kesenian di luar dipertunjukan beragam variasi yang beragam dan menarik perhatian untuk di tonton oleh banyak orang. Pertunjukan umum biasanya Marawis Al-Istiqomah mengisi berbagai kegiatan, seperti Marawis yang dipertunjukan dalam memperingati maulid, ulang tahun Madrasah (Imtihan), adanya pertemuan-pertemuan, acara syukuran, perayaan nikahan, acara khitanan¹² yang mana mereka memakai busana yang seragam yang telah di siapkan oleh pengurus dari Madrasah Al-Istiqomah.

Alat musik Marawis sendiri terdiri dari marawis atau marwas, dumbuk, hajir, simbal atau kecrek dan darbuka. Dalam kesenian Marawis terdapat nada atau ketukan dalam memainkan alat marawis diantaranya nada zapin, sarah dan zahefah. Zapin merupakan tepakan dalam tema atau lagu gembira dimana

¹¹ Millah Maryam As-Sa'idah. *ibid*..... pukul 11:17

¹² Middah Rahmah As-Salimah. *Wawancara*. Dilakukan pada Kamis 24 November 2022. Pukul 19:36

ketukan atau nadanya lambat, Sarah merupakan tepukan yang dibawakan ketika mengarak pengantin dalam sebuah pernikahan. Sedangkan tepukan Zahefah dibawakan ketika dalam majlis bersolawat yang aman memiliki nada yang semangat.¹³

Perkembangan Kesenian Marawis di Madrasah Al-Istiqomah 2015-2019

Marawis merupakan kolaborasi anatara kesenian Timur Tengah dan Betawi yang sering dikatakan sebagai salah satu jenis band tepuk dengan perkusi sebagai alat musik utama yang cara memainkannya di tepuk dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Kurun waktu kurang lebih dari 400 tahun kesenian Marawis mulanya berasal dari kawasan Kuwait yang mana pada awalnya hanya terdiri dari 2 jenis alat permainan yaitu hajir dan marawis, pada saat itu ukuran keduanya cukup besar yang dilapisi oleh kulit binatang.¹⁴ Kesenian marawis yang tidak populer di Negara Kuwait itu membuat sedikitnya orang yang mengetahui awal kesenian ini berasal, sedangkan ketika kesenian ini terkenal di Negara Yaman maka kesenian inilah di adopsi oleh negara Yaman sehingga menjadi populer hingga saat ini hal ini di latar belakang dengan alat yang di modifikasi sedemikian rupa agar menjadi lebih menarik. Maka di rubahlah sedikit terkait alat yang mulanya berukuran besar menjadi lebih kecil dari alat hajir.

Pada tahun 1990-2000 an dimana masyarakat berada dalam fase kebebasan dalam mengekspresikan kesenian Islam.¹⁵ Kesenian Marawis kala itu berdiri dan berkembang hampir di seluruh wilayah Indonesia seperti di Madura, Palembang, Banten, Kalimantan, Jawa Timur bahkan Gorontalo. Setiap wilayah memiliki ciri khasnya masing-masing yang mana sesuai dengan kebudayaan adat istiadat yang meraka pegang.

Marawis di Madrasah Al-Istiqomah merintis Marawis pada tahun 2014, yang mana saat itu belum banyaknya personil yang ahli, belum adanya pelatih yang melatih ataupun terbantuknya grup marawis. Dengan tekad yang kuat mula perkembangan dari Marawis di mulai dari diri para remaja generasi pertama

¹³ Middah Rahmah As-Salimah.....*ibid* pukul 19:36

¹⁴ Majalahteras.com "Melestarikan Seni Budaya Islam lewat Marawis"

<https://majalahteras.com/melestarikan-seni-budaya-islam-lewat-marawis#:~:text=Sejarah%20masuknya%20marawis%20ke%20Indonesia,dengan%20unsur%20religious%20yang%20kental.> Diakses tanggal 10 Desember 2022 pukul 16:40

¹⁵ Skripsi Nia. 2008. " *Perkembangan Kelompok Nasyid di Kota Bandung*". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. hlm. 49

dalam grup kesenian Marawis di Madrasah Al-Istiqomah, adanya kemauan yang bisa membuat perkembangan yang pelan tapi pasti.

Dengan berkembangnya teknologi para personil mulai dengan berlatih mandiri yang mana hanya mengandalkan teknologi dengan melihat dari berbagai video youtube yang tersedia.¹⁶ Dengan melihat seperti apa cara memainkannya jika di lihat dalam matematika cara menyelesaikan soal itu terdapat rumus atau teknik, sama halnya dengan memainkan Marawis terdapat teknik yang harus dilakukan agar terciptanya suatu bunyi yang enak didengar dan mampu mengiringi lirik lagu dengan alat musik lainnya. Dengan banyaknya teknik yang harus di kuasai dalam memainkan alat Marawis dimana personil terdapat kendala di karenakan memang butuh adanya sosok pelatih agar dapat terciptanya keahlian dalam memainkan kesenian Marawis. Di hak Madrasah pun mengundang seorang pelatih yang memiliki keahlian dalam bidang kesenian alat musik Islam dari Pesantren Sukamiskin¹⁷, yang mana Kepada Madrasah Al-Istiqomah merupakan alumni di Pondok Pesantren tersebut dengan demikian memiliki hubungan yang baik dan mengenal dengan sangat baik, pelatih dari Pondok Pesantren Sukamiskin salah satunya mang Fatur dan mang Emil. Terdapat juga pelatih dari UPTQ uin Bandung melatih marawis di Madrasah Al-Istiqomah¹⁸

Keseriusan dan konsisten dalam berlatih pasti membuahkan hasil dengan memiliki ilmu terkait cara memainkan alat musik Marawis dan terbentuk grup lain marawis di Madrasah pun ikut berkembang. Dulu hanya terdapat 1 grup marawis laki-laki saja tetapi grup yang dulu dilatih terdapat salah seorang yaitu Yadi Ramdani memang memiliki kemampuan dalam melatih, akhirnya beliau melatih dan membuat grup junior laki-laki dan perempuannya. Namun memang terkait grup Marawis perempuan kurang di fokuskan karena memainkan alat Marawis dapat membuat jari tangan atau ari-ari tangan menjadi mengeras dan terkadang perempuan memiliki daya tangkap yang lambat dalam berlatih, yang mana grup marawis perempuan membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan grup marawis laki-laki¹⁹. Jadi di Madrasah Al-Istiqomah tidak terlalu memfokuskan pada grup Marawis perempuannya.

¹⁶ Yadi Ramdani. *Wawancara*. Dilakukan pada Minggu 27 November 2022. Pukul 10:54

¹⁷ Muhammad Khoer Nurdin. *Wawancara*. Dilakukan pada Minggu 27 November 2022. Pukul 10:21

¹⁸ Muhammad Sepulooh Nugraha. *Wawancara*. Dilakukan pada Sabtu 26 November 2022. Pukul 12:53

¹⁹ Opcit....

Seiring waktu berjalan, perkembangan dari Marawis Al-Istiqomah berkembang dengan pesat. Dari grup marawis sudah mengikuti kejuaraan dalam lomba-lomba salah satunya juara harapan 1 untuk Marawis Al-Istiqomah dalam kegiatan Festival Santri Taklim Bin Qudwah (PASTABIQ) oleh Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs Universitas Islam Negeri Suan Gunung Djati Bandung pada 2017, juara 1 Marawis Dalam acara Porsadin VI Kec ujung berung Bandung pada 2018, Juara 1 Marawis dalam radio Dahlia 101.5 FM Bandung, Juara lomba Marawis Se-Bandung Raya dalam kegiatan Gema Muharam oleh DKM Masjid Besar kaum Ujung Berung pada 2017 dan 2 Lomba Marawis. Terdapat banyak penghargaan dan piala yang di pajang di Madrasah Al-Istiqomah selain dalam Kesenian Marawis terdapat juga beberapa penghargaan dari kesenian lain seperti hadroh.

Marawis Al-Istiqomah selain mengikuti perlombaan dalam Kesenian islam, Marawis Al-Istiqomah pun kerap di undang dalam berbagai acara kegiatan seperti nikahan, khitanan ataupun acara perayaan, dapat dilihat dalam akun instagram (@madrasah-alistiqomah) membagikan berberapa moment dari setiap tahunnya yang terus mengalami perkembangan.

Perkembangan dari mulai tahun 2015 sampai 2019 dapat dirasakan dengan apa yang telah didapatkan mulai dari tidak tahu apa-apa menjadi memiliki banyaknya pengalaman ataupun prestasi yang telah banyak di raih, demikianlah yang membuat bertambahnya yang mengaji di Madrasah Al-Istiqomah mulai dari TK sampai SMA. Selain perkembangan dalam kesenian metode pengajaran dalam pembelajarannya tersusun rapih jadwal-jadwal yang telah ditentukan.

Simpulan

Marawis merupakan kolaborasi antara kesenia Timur Tengah dan Betawi yang sering dikatakan sebagai salah satu band tepuk dengan perkusi sebagai alat musik utama yang cara memainkannya di tepuk yang memiliki unsur keagamaan, kesenian islam yang mana bertemakan religi ini dahulu selain digunakan dalam penyebaran islam yaitu syiar lewat syair, marawis juga dapat dipertunjukan dalam mengiringi sholawat ataupun pujian-pujian kepada Allah SWT. Namun sedikit orang tahu bahwa Marawis mulanya ada di kawasan Kuwait yang mana terdiri dari hajir dan marawis ukurannya dulu cukup besar dan dilapisi kulit binatang. Dengan tidak populernya di kawasan Kuwait ini, kesenian Marawis diadopsi oleh

Negara Yaman yang mana di wilayah Yaman mendapat perhatian penuh hingga mendapatkan kepopuleran sampai saat ini hal ini dilatar belakangi dengan alat yang di modifikasi sedemikian rupa yang mana agar lebih menarik di mata orang-orang.

Madrasah Al-Istiqomah didirikan tahun 1985, awal mula hanya pengajian majlis ibu-ibu, kesenian qosidah, pengajian anak-anak sampai pada tahun 2016 kepala Madrasah yang mencetuskan adanya kegiatan di masjid Al-Istiqomah mendirikan madrasah sekaligus mesjid yang mana dari setiap tahunnya remaja ataupun anak-anak bertambah untuk menuntut ilmu di Al-Istiqomah. Tahun 2014 Marawis awal berdiri di Madrasah pada awalnya belajar otodidak mengandalkan teknologi yang berkembang ini, akhirnya pihak di madrasah mengundang beberapa pelatih dari pesantren ataupun dari universitas, yang mana dapat dilihat dari keseriusan dan konsisten dalam berlatih dari tahun 2015-2019 banyak prestasi yang telah di raih oleh grup Marawis Al-Istiqomah. Pertunjukan yang di lakukan di Marasah terdapat 2 diantaranya dilakukan di dalam mesjid seperti acara kekeluargaan yang terdiri dari pengurus, remaja dan anak-anak yang mengaji di Madrasah dan pertunjukan yang di lakukan di luar mesjid seperti acara festival perlombaan, perayaan ulang tahun Madrasah (imtahan), maulid, acara nikahan bahkan khitanan. Alat musik Marawis terdiri dari Alat marawis atau marwas, dumbuk, hajir, simbal atau kecrek dan darbuka. Dalam kesenian Marawis terdapat nada atau ketukan dalam memainkan alat marawis diantaranya nada zapin, sarah dan zahefah.

Dengan berkembangnya zaman maupun teknologi kita sebagai generasi milenian tetap harus melestarikan dan mempertahankan kesenian Islam agar tidak luntur atau termakan bahkan hilang ditelan oleh zaman. Seharusnya dalam setiap Madrasah, sekolah, institusi dan lembaga lainnya di adakan eskul kesenian Islam agar kecintaan kita terhadap alat musik tradisional tidak luntur atau tidak tergeser dengan banyaknya alat musik yang lebih canggih atau modern. Diharapkan setiap wilayah terdapat Madrasah yang mana dengan adanya kegiatan pengajian dan aktif dalam mempelajari kesenian islam itu tidak menutup kemungkinan kita akan ikut serta terjun mengikuti jika ada kegiatan atau peringatan hari besar dalam islam, sehingga kita tidak lupakan akan sejarah dari kesenian islam yang harus kita jaga.

Referensi

Buku Teks

- Maksum. 1999. *Sejarah dan Perkembangannya*. Logos Wacana Ilmu; Jakarta
- Hasan Asari. 1994. *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*. Mizan; Bandung
- Abidin, Rahman. 2020. *Perdagangan antarpulau melahirkan Kampung warisan Budaya ditepian Sungai Kapitan dan Al-Munawar*. Lakeisha.
- Muftisany, Hafidz. 2021. *Ensiklopedia Islam (Menenal Rebana hingga Misteri harta karun)*. Intera.
- Abidin, Rahman. 2020. *Perdagangan antarpulau melahirkan Kampung warisan Budaya ditepian Sungai Kapitan dan Al-Munawar*. Lakeisha.
- Moeflich Hasbullah. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka.
- Jabbar Beg, Muhammad Abdul. 1988. *Seni di dalam Peradaban Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka

Jurnal

- Skripsi Nia. 2008. " *Perkembangan Kelompok Nasyid di Kota Bandung*". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. hlm. 49
- Jurnal al-Afkar jurnal for islamic Studies oleh Drajat, Manpan " *Sejarah Madrasah di Indonesia*" Pada Vol, 1 No. 1. January 2018. STAI Purwakarta

Internet

- Majalahteras.com " *Melestarikan Seni Budaya Islam lewat Marawis*"
<https://majalahteras.com/melestarikan-seni-budaya-islam-lewat-marawis#:~:text=Sejarah%20masuknya%20marawis%20ke%20Indonesia,de ngan%20unsur%20religious%20yang%20kental>. Diakses tanggal 10 Desember 2022 pukul 16:40

Sumber Lisan

- Muhammad Khoer Nurdin. *Wawancara*. Dilakukan pada Minggu 27 November 2022. Pukul 10:21
- Muhammad Sepulooh Nugraha. *Wawancara*. Dilakukan pada Sabtu 26 November 2022. Pukul 12:53

Perkembangan Kesenian Marawis di Madrasah Al-Istiqomah tahun 2015-2019 | Dina Oktaviani, Aam Abdillah

Yadi Ramdani. *Wawancara*. Dilakukan pada Minggu 27 November 2022. Pukul 10:54

Middah Rahmah As-Salimah. *Wawancara*. Dilakukan pada Kamis 24 November 2022. Pukul 19:36

Millah Maryam As-Sa'idan. *Wawancara*. Dilakukan pada Sabtu, 19 November 2022. Pukul 11:17